

**SKRIPSI**

**MOBILITAS SOSIAL PADA KELUARGA PETANI KARET  
DESA CAHYA BUMI KECAMATAN LEMPUING  
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**



**ALAMSYAH  
07021281520165**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2020**

# **SKRIPSI**

## **MOBILITAS SOSIAL PADA KELUARGA PETANI KARET DESA CAHYA BUMI KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**ALAMSYAH  
07021281520165**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MOBILITAS SOSIAL PADA KELUARGA PETANI KARET DESA  
CAHYA BUMI KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OGAN  
KOMERING ILIR**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ALAMSYAH  
07021281520165**

Indralaya, 13 Agustus 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Yoyok Hendarso, MA  
NIP 196006251985031005



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si  
NIP 197506032000032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si  
NIP 196311061990031001

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Mobilitas Sosial pada Keluarga Petani Karet Desa Cahya Bumi Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 29 Juli 2020.

Indralaya, 13 Agustus 2020

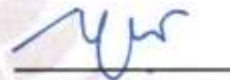
Ketua:

1. Dr. Yoyok Hendarso, MA  
NIP 196006251985031005



Anggota:

1. Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si  
NIP 197506032000032001



2. Dr. Mulyanto, MA  
NIP 195611221983031002



3. Gita Isyanawulan, S.Sos., MA  
NIP 198611272015042003




Mengetahui,  
Dekan FISIP

Ketua Jurusan Sosiologi

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si  
NIP 196311061990031001

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si  
NIP 197506032000032001



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alamsyah  
NIM : 07021281520165  
Jurusan : Sosiologi  
Konsentrasi : Perencanaan Sosial  
Judul Skripsi : Mobilitas Sosial pada Keluarga Petani Karet Desa Cahya  
Bumi Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir  
Alamat : Jalur II Dusun IV RT III Desa Cahya Bumi  
Nomor Hp : 085664965090

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (*plagiarism*), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Alamsyan

NIM 07021281520265

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Kata Allah, “berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku kabulkan!”**

Skripsi ini ditulis sebagian hingga seminar proposal di laptop pemberian ibu masa SMA atas keberhasilan anaknya masuk sekolah unggulan. Sebagian lagi, hingga selesai, ditulis di laptop baru yang dibeli sendiri dengan uang receh hasil jerih payah anak muda yang berusaha menggunakan sedikit ilmunya untuk *make money as young as possible* bermodal *social capital* yang telah diajarkan para dosen tercinta semasa kampus. Laptop kesayangan pemberian ibu tercinta berisi jutaan file berharga itu hilang di Kuala Lumpur, Malaysia, saat melakukan perjalanan bisnis yang tengah dirintis.

**Skripsi ini dipersembahkan kepada:**

- 1. Allah SWT, sebagai bentuk syukur atas begitu banyak nikmat dari-Nya.**
- 2. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu.**
- 3. Ayuk Intan Megawati dan Kak Iman Hidayat serta Ibban Sakhiy Hidayat keponakan kecilku yang lucu, cerdas dan sholeh.**
- 4. Para sahabat terbaik yang selalu memberi vibrasi positif.**

## Kata Pengantar

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Untaian syukur kepada Allah SWT, karena hanya atas rahmat dan ridho-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berupa skripsi dengan judul “Mobilitas Sosial pada Keluarga Petani Karet Desa Cahya Bumi Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir” sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Proses penyusunan skripsi ini penulis usahakan sebaik dan semaksimal mungkin agar menjadi sebuah karya tulis yang memenuhi standar ilmiah yang layak dibaca. Kendati demikian, penulis tentu tidak luput dari kekurangan dan amat jauh dari kesempurnaan sehingga memungkinkan masih banyak bagian-bagian dari karya ini yang membutuhkan perbaikan. Oleh karena itu, penulis membuka diri atas segala saran dan masukan yang membangun dari para pembaca sekalian.

Skripsi ini diselesaikan penulis dalam tempo yang cukup lama dan perjuangan yang berliku. Namun semua itu dapat penulis lewati dengan baik karena adanya dukungan penuh secara moril ataupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin sampaikan terima kasih penuh takzim kepada:

1. Ayah dan Ibu yang selalu melantukan doa, memberi semangat dan berusaha keras memenuhi kebutuhan materil.
2. Ayuk Intan, Kak Iman dan dek Ibban yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan amanah orang tua, menjadi seorang sarjana.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. KGS. Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

6. Bapak Dr. Yoyok Hendarso, M.A selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan penuh perhatian, memberi arahan-arahan dan masukan yang amat berarti untuk penulis, tidak hanya dalam penyelesaian skripsi ini tetapi juga akan berguna hingga di kehidupan bermasyarakat berikutnya.
7. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan, motivasi, yang sangat berarti bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Eva Lidya, M.Si dan Ibu Mery Yanti, Sos., MA selaku Dosen Penguji dalam seminar proposal skripsi yang telah memberikan kritik dan saran dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan ibu dosen Program Studi Sosiologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan cara baru dalam memandang hidup.
10. Teman-teman Jurusan Sosiologi angkatan 2015.
11. Teman-teman di organisasi WAKI FISIP UNSRI dan COGITO FISIP UNSRI.
12. Sahabat baikku Ahmad Andriyanto, S.Sos dan Andre Prasetyo, S.Sos.
13. Tim hebatku di Stratif Travel.

Hormat Penulis,

**Alamsyah**  
NIP 07021281520165



## RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji tentang “Mobilitas Sosial pada Keluarga Petani Karet Desa Cahya Bumi Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan bentuk dan faktor mobilitas sosial yang terjadi pada keluarga petani karet. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penentuan informan dilakukan secara *purposive*, tujuannya untuk mendapatkan informasi yang lebih detail selaras dengan permasalahan penelitian. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mobilitas sosial dari Pitrim Sorokin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan varian bentuk mobilitas sosial pada keluarga petani karet. Untuk mobilitas sosial tipe vertikal ke atas, bentuk mobilitas yang dilakukan berupa meningkatkan pendapatan melalui diversifikasi mata pencaharian, merubah pekerjaan sebagai petani karet menjadi toke getah karet, membeli kendaraan baru untuk menunjukkan kemampuan ekonomi dan menyekolahkan anak hingga perguruan tinggi. Bentuk mobilitas sosial tipe vertikal ke bawah berupa menjual kebun karet karena terlilit hutang dan terjebak kredit cicilan. Kemudian bentuk mobilitas sosial tipe horizontal berupa merantau ke luar kota dan membuka lahan baru di daerah lain untuk menghilangkan kejenuhan dalam menggarap kebun karet. Sedangkan faktor mobilitas sosial disebabkan masyarakat menghargai secara lebih kepada orang-orang yang memiliki kekayaan, masyarakat menghormati orang-orang berpendidikan karena memiliki kebermanfaatn dan masa depan cerah, keinginan menjalani hidup dengan standar gaya hidup yang tinggi dan mencoba pekerjaan baru untuk menghilangkan kejenuhan menggarap kebun karet.

Kata Kunci: bentuk mobilitas sosial, faktor mobilitas sosial, petani karet.

Mengetahui/Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Yoyok Hendarso, MA  
NIP 196006251985031005

Pembimbing II



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si  
NIP 197506032000032001

Ketua Jurusan Sosiologi,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si  
NIP 197506032000032001

### **Summary**

*This study examines about "Social Mobility of Rubber Farmers Family in Cahya Bumi Village Lempuing Subdistrict Ogan Komering Ilir Regency". The problem in this study relates to the form and factor of social mobility that occurs in the family of rubber farmers. The research methods used are qualitative research methods. The determination of informant is done in purposive, the goal to get more detailed information in accordance with the research problem. The research strategy used is case studies. Data collection is done by interview techniques, observations and documentation. The theory used in this research is the social mobility theory of Pitrim Sorokin. The results of this study showed variants of social mobility form in rubber farmer family. For vertical upward type social mobility, the form of mobility is done in the form of increasing income through the diversification of livelihoods, changing the job as a rubber farmer into rubber bosses, buying new vehicles to show economic ability and to school children to college. The form of vertical-downward type of social mobility is to sell rubber plantation because of debt trapped and stuck in installment credit. Then the form of social mobility is horizontal type to wander out the city and open new land in other areas to eliminate saturation in the rubber plantation activity. While social mobility factors caused by community appreciate more to people who have wealth, people respect the educated people because it has the benefit and bright future, the desire to live life with a high standard of lifestyle and try a new job to eliminate boredom working in the rubber plantation.*

*Keywords: form of social mobility, social mobility factor, rubber farmer.*

*Advisor I*



Dr. Yoyok Hendarso, MA  
NIP 196006251985031005

*Approved by,*

*Advisor II*



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si  
NIP 197506032000032001

*Head of Sociology Department.  
Social and Political Faculty  
Sriwijaya University*



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si  
NIP 197506032000032001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORIGINALITAS</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2. Kerangka Pemikiran.....	13
2.2.1 Konsep Mobilitas Sosial .....	13
2.2.2 Teori Mobilitas Sosial Ralp Turner .....	13
2.2.3 Teori Mobilitas Pitrim Sorokin.....	14
2.2.4 Konsep Petani Karet .....	15

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	17
3.2 Lokasi Penelitian .....	17
3.3 Strategi Penelitian.....	17
3.4 Fokus Penelitian .....	18
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	18
3.6 Kriteria dan Penentuan Informan .....	20
3.7 Peran Peneliti.....	21
3.8 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.9 Unit Analisis Data .....	24
3.10 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian .....	24
3.11 Teknik Analisis Data .....	26
3.12. Jadwal Penelitian.....	28

### **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

4.1 Gambaran Umum Desa Cahya Bumi .....	29
4.1.1 Luas dan Batas Wilayah.....	29
4.1.2 Kependudukan.....	32
4.1.3 Tingkat Pendidikan.....	34
4.1.4 Agama.....	25
4.1.5 Kondisi Sosial.....	35
4.1.6 Struktur Perangkat Desa.....	38
4.1.7 Sejarah Desa Cahya Bumi .....	39
4.12 Gambaran Umum Informan Penelitian.....	40

### **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1 Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial pada Keluarga Petani Karet.....	45
5.1.1 Bentuk Mobilitas Sosial Tipe Vertikal ke Atas Keluarga Petani Karet	47
a. Meningkatkan Pendapatan melalui Diversifikasi Mata Pencarian.....	47
b. Perubahan Pekerjaan dari Petani Karet Menjadi Toke Karet .....	49
c. Membeli Kendaraan Baru untuk Menunjukkan Kemampuan Ekonomi	53

c. Menyekolahkan Anak Hingga Perguruan Tinggi .....	56
5.1.2 Bentuk Mobilitas Sosial Vertikal ke Bawah Keluarga Petani Karet.....	58
a. Menjual Kebun Karet karena Terlilit Hutang.....	58
b. Terjebak Cicilan Kredit.....	61
5.1.3 Bentuk Mobilitas Sosial Tipe Horizontal pada Keluarga Petani Karet...	64
a. Merantau ke Luar Kota.....	64
b. Membuka Lahan Baru di Daerah Lain untuk Menghilangkan Kebosanan Menggarap Kebun Karet.....	66
5.2 Faktor-Faktor Mobilitas Sosial pada Keluarga Petani Karet .....	73
5.2.1. Masyarakat Menghargai secara Lebih Kepada Orang-Orang yang memiliki Kekayaan .....	70
5.2.2. Masyarakat Menghormati Orang-Orang Berpendidikan karena Memiliki Kebermanfaatan dan Masa Depan Cerah .....	74
5.2.3. Keringinan Menjalani Hidup dengan Standar Gaya Hidup Tinggi .....	79
5.2.4. Menghilangkan Kebosanan Menggarap Kebun Karet .....	82
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
6.1 Kesimpulan.....	87
6.2 Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Perdesa/Kelurahan di Kecamatan Lempuing .....	32
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Cahya Bumi .....	33
Table 4.3 Jumlah Penduduk Berdasar Agama yang Dianut di Desa Cahya Bumi	34
Tabel 4.4 Karakteristik Informan .....	40
Tabel 5.1 Bentuk Mobilitas Sosial Tipe Vertikal ke Atas pada Keluarga Petani Karet.....	69
Tabel 5.2 Bentuk Mobilitas Sosial Tipe Vertikal ke Bawah pada Keluarga Petani Karet.....	70
Tabel 5.3 Bentuk Mobilitas Sosial Tipe Vertikal Horizontal pada Keluarga Petani Karet.....	71
Tabel 5.4 Faktor Mobilitas Sosial pada Keluarga Petani Karet .....	84

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran.....	16
-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Surat Keputusan Judul Skripsi
- Lampiran 6 Hasil Tes Plagiarisme
- Lampiran 7 Biodata Penulis



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mobilitas Sosial adalah suatu fenomena yang sering terjadi di dalam entitas masyarakat. Mobilitas sosial berkaitan dengan perpindahan status individu atau kelompok menuju keadaan yang lebih buruk, lebih baik atau tetap sama dengan bentuk semula namun di tempat yang berbeda. Tipe-tipe mobilitas sosial pada prinsipnya ada dua macam yaitu vertikal dan horizontal (Soekanto, 2012). Mobilitas vertikal ini berkaitan dengan perubahan status sosial ke status sosial lainnya yang tidak sederajat, baik itu vertikal ke atas maupun vertikal ke bawah. Bagian mobilitas horizontal erat kaitannya dengan perubahan status sosial pada lapisan sosial yang sama tanpa mengubah tinggi rendahnya derajat kedudukan. Fenomena mobilitas sosial terjadi di mana saja, baik di perkotaan maupun pedesaan. Hanya saja yang membedakan adalah kecenderungan bentuk mobilitas antara kota dan desa, hal ini dikarenakan dipengaruhi berbagai faktor, misalnya kepadatan penduduk, lapangan pekerjaan, ketersediaan sarana prasarana, pendidikan, dan lain sebagainya.

Mobilitas sosial di dalam kehidupan masyarakat tidak semuanya sama. Terdapat beberapa bentuk dan sifat mobilitas, di antaranya terbuka, tertutup dan campuran. Masyarakat yang memiliki sifat mobilitas terbuka memungkinkan anggota masyarakatnya melakukan perpindahan status sosial dalam stratifikasi yang ada, baik itu mobilitas vertikal maupun horizontal. Sedangkan pada masyarakat yang memiliki sifat mobilitas tertutup tidak memberikan ruang bebas kepada anggota masyarakatnya untuk melakukan perpindahan status sosial, hanya orang-orang dan kelompok tertentu saja yang memiliki akses perpindahan status. Begitupun dengan mobilitas campuran, sifat mobilitas ini adalah kombinasi antara mobilitas terbuka dan tertutup.

Kajian konsep mobilitas ini sangat luas dan menyeluruh, hingga terdapat yang namanya jenis mobilitas sosial intragenerasi dan antargenerasi. Mobilitas intragenerasi yaitu mobilitas sosial yang terjadi dalam satu generasi saja, artinya berkaitan dengan perubahan status suatu individu selama hidupnya. Sedangkan mobilitas antargenerasi

ialah perubahan status sosial lintas generasi, lebih dari satu generasi. Mobilitas antargenerasi ini berkaitan pula dengan proses persiapan yang dilakukan generasi sebelumnya untuk menjadikan generasi berikutnya memperoleh suatu kedudukan sosial dalam masyarakat. Proses ini ditempuh melalui berbagai bidang dan saluran, misalnya pendidikan, kekayaan, kehormatan atau juga kekuasaan. Saluran yang bisa ditempuh juga beragam cara, misalnya saluran kekeluargaan, militer, partai politik dan lain sebagainya sehingga di dalam fenomena ini akan sangat kentara status sosial antara seorang anak, orang tua dan kakeknya (Taupan, 2008).

Studi tentang mobilitas sosial dianggap menarik oleh banyak kalangan sehingga beberapa kajian dapat ditemui, di antaranya kajian mobilitas sosial petani karet pernah dilakukan oleh Ardiansyah (2015), yaitu membahas mobilitas sosial petani karet ke pertambangan emas tanpa izin di Desa Kuto Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Fokus penelitian tersebut ingin mengkaji faktor mobilitas sosial petani ke pertambangan emas. Hasil penelitian jelas menunjukkan bahwa mobilitas sosial yang terjadi yaitu mobilitas sosial vertikal dari petani karet ke pertambangan emas. Faktor utama yang mendorong mobilitas responden adalah kondisi sosial ekonomi, hal ini dilihat dari penghasilan atau pendapatan yang tinggi dibandingkan dengan pendapatan bekerja sebagai petani karet. Perpindahan mata pencaharian dari petani karet ke pertambangan emas membawa perubahan terhadap ekonomi masyarakat, perubahan pekerjaan petani ke pertambangan emas yang dilakukan mengakibatkan kondisi ekonomi semakin baik dan meningkat dari masa sebelumnya.

Studi tentang mobilitas sosial yang juga relevan di antaranya dilakukan oleh Sari (2016). Kajian ini mencoba mengulas mengenai mobilitas sosial antargenerasi petani suburban di Kelurahan Sepanjang. Penelitian ini dilatarbelakangi munculnya banyak konversi lahan dan pergeseran profesi petani akibat semakin menyempitnya lahan pertanian di daerah pinggiran perkotaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa saluran mobilitas sosial dalam setiap keluarga dapat berhasil ataupun gagal. Saluran yang ada antara lain adalah pendidikan, organisasi ekonomi, dan pernikahan.

Mobilitas sosial menjadi suatu fenomena menarik karena memunculkan beragam varian antar masyarakat kawasan perdesaan dan perkotaan. Indonesia sebagai negara agraris yang memiliki 34 provinsi dan tersebar di 5 pulau besar memunculkan beragam perbedaan sosial budaya. Tidak semua wilayah Indonesia adalah urban, tetapi justru sebagian suburban yang khas dengan kehidupan masyarakatnya bergantung kepada alam. Provinsi Sumatera Selatan misalnya, sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki luas wilayah perkebunan karet terbesar se Indonesia yaitu dengan luas 845.165 hektar dari total keseluruhan luas areal 3.672.123 hektar se Indonesia (Direktorat Jendral Perkebunan, 2017).

Provinsi Sumatera Selatan memiliki 17 kabupaten dan kota. Seluruh kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan menjadi tempat penyebaran perkebunan karet, baik itu perkebunan karet yang sifatnya kepemilikan rakyat, negara ataupun swasta. Menariknya, porsi perkebunan karet kepemilikan rakyat mendominasi di Sumatera Selatan, yaitu sejumlah 796.178 dari total keseluruhan. Tiga kabupaten yang memiliki wilayah perkebunan karet produktif terluas adalah Kabupaten Ogan Komering Ilir, Musi Banyu Asin dan Muratara. Kabupaten Ogan Komering Ilir menjadi kabupaten penyumbang produksi karet terbesar pada tahun 2017 lalu yaitu sebanyak 149.327 ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2017).

Kabupaten Ogan Komering Ilir sebagai kabupaten yang memiliki luas kebun karet produktif terbesar se Sumatera Selatan menjadikan masyarakatnya banyak bekerja di sektor perkebunan karet tersebut. Masih berdasarkan data dari Direktorat Jendral Perkebunan tentang Statistik Perkebunan Indonesia setidaknya terdapat 49.855 petani karet yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Angka ini sangat fantastis, sekaligus menunjukkan bahwa populasi petani terbanyak adalah di Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Kabupaten Ogan Komering Ilir terdiri dari 18 kecamatan. Sebagian kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir terkenal sebagai pusat perkebunan karet. Salah satu kecamatan yang sangat terkenal dengan perkebunan karetnya adalah Kecamatan Lempuing. Kecamatan Lempuing ini adalah kawasan yang dahulunya dijadikan tempat transmigrasi masyarakat dari pulau Jawa menuju Sumatera. Saat ini masyarakat di

Kecamatan Lempuing mayoritas bekerja sebagai petani karet, terutama masyarakat di Desa Cahya Bumi. Pada saat awal, transmigran yang dikirim melalui program dari Presiden Suharto datang ke kawasan ini, para transmigran diberikan lahan untuk bercocok tanam. Umumnya masyarakat menanam jagung ataupun ubi yang digunakan sebagai bahan dasar “Oyek” (semacam nasi yang terbuat dari ubi). Namun dalam perjalanannya pada tahun-tahun sekitar 1980 para transmigran ini justru lebih cenderung bekerja sebagai buruh pada sebuah perusahaan Kelapa Sawit PT Buluh Cawang (saat ini bernama PT. Wilmar) di dekat kawasan desa. Awal tahun 2000 barulah masyarakat Desa Cahya Bumi menggunakan lahan-lahan yang mereka miliki sebagai perkebunan karet. Hingga saat ini mayoritas masyarakat Desa Cahya Bumi berprofesi homogen yaitu petani karet.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Cahya Bumi ini, didapatkan data jumlah kepala keluarga di desa ini sebanyak 757. Total penduduk sebanyak 4469 jiwa. Dari jumlah ini, lebih dari 50% penduduk desa berpendidikan tingkat sekolah dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan tingkat pendidikan ini mereka tidak dapat banyak berharap terhadap pendidikan mereka sebagai tempat bergantung hidup. Maka bertani karetlah pilihan paling logis yang dapat mereka kerjakan. Terdapat lebih dari 3000 hektar lahan karet perseorangan yang digarap oleh petani karet di Desa Cahya Bumi ini.

Bekerja sebagai petani karet dapat dikategorikan memiliki penghasilan yang mencukupi, bahkan pada saat-saat tertentu harga jual getah karet tinggi maka penghasilan petani karet pun tinggi. Namun sebagaimana lazimnya petani, masyarakat Desa Cahya Bumi tetap saja bergantung kepada alam. Saat-saat tertentu musim kering tiba maka produksi getah karet akan menurun drastis sehingga penghasilan pun menurun. Seperti inilah kehidupan masyarakat Desa Cahya Bumi yang menggantungkan hidup dan kehidupan keluarganya kepada perkebunan karet milik pribadi.

Kendatipun bekerja sebagai petani karet yang kadang berpenghasilan cukup dan kadang tidak menentu. Tetapi tetap saja para keluarga petani karet yang ada di Desa Cahya Bumi melanjutkan pekerjaannya. Bahkan banyak anak-anak petani karet yang

tidak disekolahkan hingga tinggi, karena alasan bekerja sebagai petani karet saja sudah cukup untuk menghidupi keluarga. Alhasil banyak sekali pernikahan usia dini di Desa Cahya Bumi. Pasca pernikahan, pasangan yang masih sangat muda tersebut diberi sebagian lahan karet untuk diambil getahnya dan dijadikan tempat menggantungkan hidup keluarga baru mereka.

Secara jelas terlihat adanya peningkatan standar hidup keluarga petani karet dibandingkan masa-masa mereka bekerja sebagai buruh sawit. Kebutuhan primer, sekunder, bahkan tersier dapat dipenuhi oleh keluarga petani karet di desa ini. Data menunjukkan sejumlah 352 rumah telah berdinding tembok, 309 berdinding tembok-kayu dan hanya tersisa 19 rumah saja yang masih berdinding bambo. Padahal masa sebelum tahun 2000 mayoritas rumah penduduk adalah berdinding kayu dan bambu atau biasa disebut “gedek”. Alat transportasi pun banyak dimiliki masyarakat, mulai dari sepeda motor hingga mobil, baik mini bus ataupun truk. Lebih dari 20 mini bus dan 10 truk dimiliki oleh keluarga petani karet yang ada di Desa Cahya Bumi.

Hal ini dapat terwujud dikarenakan tingginya penghasilan dari perkebunan karet masyarakat sehingga penghasilan ini dijadikan modal untuk meningkatkan pendapatan melalui berbagai usaha yang lebih tinggi. Beberapa usaha yang terlihat ditempuh oleh masyarakat adalah dengan menjadi “toke karet” (pengepul getah karet), pedagang kelontongan, penambang pasir, mengikuti program sarjana Universitas Terbuka ataupun menyekolahkan anak hingga program sarjana. Cara-cara ini ternyata dapat meningkatkan status kehidupan keluarga petani karet dari kondisi sejahtera menuju lebih sejahtera baik dalam generasi yang sama maupun lintas generasi sebagai proses regenerasi.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mendalami terkait fenomena mobilitas yang terjadi di desa Cahya Bumi tersebut, sehingga nantinya akan diperoleh informasi mendalam mengenai bentuk mobilitas, cara, dan faktor-faktor yang mempengaruhi mobilitas serta alasan mobilitas tersebut terjadi. Petani karet yang ada di desa ini memiliki karakteristik berbeda dengan petani karet yang telah diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Fokus penelitian pun sangat berbeda, penelitian yang akan dilakukan ini mencoba melihat mobilitas secara holistik mulai dari bentuk mobilitas,

cara yang ditempuh dan saluran yang digunakan oleh keluarga petani karet. Berangkat dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Mobilitas Sosial Keluarga Petani Karet di Desa Cahya Bumi Kecamatan Lempuing.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka muncul masalah penelitian berupa adanya mobilitas sosial pada masyarakat Desa Cahya Bumi, mulai dari bekerja sebagai buruh pada perkebunan sawit, kemudian beralih menjadi petani karet dan terus meningkat menuju kehidupan dan status sosial yang lebih tinggi. Berkaitan dengan ini dirumuskanlah masalah penelitian sebagai berikut, “Bagaimanakah mobilitas sosial pada keluarga petani karet Desa Cahya Bumi”. Untuk dapat menjawab masalah utama pada penelitian ini, maka dapat diturunkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk mobilitas sosial yang terjadi pada keluarga petani karet di Desa Cahya Bumi?
2. Apakah faktor yang menyebabkan mobilitas sosial pada keluarga petani karet di Desa Cahya Bumi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Beberapa tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami bentuk mobilitas sosial pada keluarga petani di Desa Cahya Bumi.
2. Untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya mobilitas sosial di Desa Cahya Bumi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat berbagai manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini, baik itu manfaat akademis maupun praktis, di antaranya sebagai berikut.

**a. Manfaat Akademis**

1. Manfaat akademis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan konsep ilmu pengetahuan khususnya Sosiologi Keluarga dan Sosiologi Pedesaan.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan yang nantinya dapat dikaji lebih lanjut oleh para peneliti lainnya.

**b. Manfaat Praktis**

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai suatu informasi baru seputar fenomena mobilitas sosial yang ada pada masyarakat dan dapat dibaca oleh berbagai kalangan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan kebijakan pemerintah yang menyangkut entitas keluarga maupun kehidupan masyarakat di desa sehingga kebijakan-kebijakan yang dilakukan tepat sasaran.





## Daftar Pustaka

- Agustian, et al. 2014. *Studi Kajian Pola Hidup dan Kesejahteraan Masyarakat Kaitannya dengan Mobilitas Sosial di Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sorolangun*. Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis, Vol 12 nomor 1. 2014:102-109.
- Ardiansyah. *Mobilitas Sosial Petani Karet ke Pertambangan Emas Tanpa Izin di Desa Koto Tuo Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu*. Jurnal Jom FISIP, Vol 2 nomor 2, Oktober 2015: 1-13.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, Jhon W. 2010. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Henslin, James M. 2007. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi, jilid 1, edisi.6*. Jakarta: Kencana.
- Hidayati, Fitroh. 2015. *Mobilitas Sosial Petani Perkebun Desa Bukit Lingkar Di Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragilir Hulu*. Jurnal Jom FISIP, vol 2 nomor 2. Oktober 2015: 14-28.
- Mauliny, Claudya Erza et al. 2015. *Mobilitas Sosial Antargenerasi Keluarga Petani Padi di Kelurahan Pasir Kecamatan Singkawang Barat*. Jurnal Sosiologi FKIP UNTAN.
- Miles, M.B dan M.A. Huberman 2009. *Manajemen Data dan Metode Analisis*, in: Denzin, Norman K. and Yvonna S. Lincoln. (Eds). *Handbook of Qualitative Research* pp.591-612. Penerj. Dariyatno, et al. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Pattinasarany, Indera Ratna Irawati. 2016. *Social Science*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Purbowati, Ari. 2018. *Pengaruh Transfer Modal Manusia Antargenerasi terhadap Mobilitas Pendapatan Antargenerasi di Indonesia*. Jurnal Sosiohumaniora, Vol 20 nomor1, Maret 2018: 1-14.
- Rahmat, John et al. 2015. *Analisis Mobilitas Sosial Vertikal Petani Jeruk ke Petani Sawit di Desa Semparuk Kabupaten Sambas*. Jurnal Sosiologi FKIP UNTAN.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Schaefer, Richard. 2012. *Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika

- Sianturi. 2001. *Budidaya Tanaman Karet, Diktat*. Medan: Fakultas Pertanian USU.
- Statistik Perkebunan Indonesia 2015-2017*, Direktorat Jendral Perkebunan.
- Sari, Hesty Bunga Kurnia et al. 2016. *Mobilitas Sosial Antargenerasi Petani Suburban di Kelurahan Sepanjang*. Jurnal Paradigma, vol 04 nomor 1. 2016: 1-5.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Taupan, M. 2008 *Sosiologi Bilingual*. Bandung: Yrama Widya.
- Yin, Robert. 1996. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada